

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multi kompetensi manusia harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, proses pembelajaran hendaknya bisa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia sehingga tercipta pendidikan yang berkualitas. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang cukup besar baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi.

Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat, bukan hanya pemerintah yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia akan tetapi semua pihak baik guru, orang tua, maupun siswa sendiri ikut bertanggung jawab. Pendidikan Nasional sedang mengalami perubahan yang cukup mendasar yang diharapkan dapat memecahkan berbagai masalah pendidikan. Masalah pokok yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah yang berhubungan dengan mutu atau kualitas pendidikan yang masih rendah. Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan (Hamalik 2001:29). Belajar berhubungan dengan adanya perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan sesaat seseorang.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2010:7) menyatakan bahwa :

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman (Wardoyo, 2013:20-21). Perubahan yang terjadi bersifat permanen, artinya bahwa perubahan yang terjadi bukan secara serta merta namun melalui proses interaksi dan pengalaman yang sistematis. Proses pembelajaran terjadi dalam tiga ranah kompetensi yaitu afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan), dan kognitif (pengetahuan). Menurut (Wardoyo, 2013:21) menyatakan bahwa :

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya Pengaruh Pemberian Bahan Ajar Dengan Alur *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Siswa.

3.2 Subjek Dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP NEGERI 37 MEDAN Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 94 orang.

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMP NEGERI 37 MEDAN yang berlokasi di Jalan Timor No.36-B Medan. Penelitian ini dilakukan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP NEGERI 37 MEDAN Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 94 orang dan dibagi atas 3 kelas. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak satu kelas. pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* (cara acak). Sampel yang terpilih adalah kelas (VIII-1) dengan jumlah 30 orang yaitu sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan model CTL

